
Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII B SMP Negeri 1 Majene Sulawesi Barat

Darlan; Chairil; Elly

Bahasa Inggris SMP Negeri 1 Majene Sulawesi Barat; Fakultas Bahasa dan Sastra
Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; Bahasa Inggris SMKN 10

Makassar Sulawesi Selatan.

sudarlam55@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Teks, peningkatan keaktifan, dan hasil belajar siswa. Penelitian ini adalah penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Teks dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran berbasis teks dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang hasil belajarnya belum tuntas terus mengalami penurunan, yakni 60,71% sebelum dilakukan Tindakan, menjadi 32,14% pada siklus 1 dan 14,29%, sedangkan yang sudah tuntas mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan yaitu 39,29% sebelum dilakukan Tindakan menjadi 67,86% pada siklus 1 dan 85,71% pada siklus 2. Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 85,71%, maka PTK ini sudah berhasil. Begitupun juga dengan keaktifan siswa menunjukkan peningkatan, dimana sebelum Tindakan kategori rendah 53,37%, sedang 28,57%, dan tinggi 17,86%. Pada siklus 1, kategori rendah 32,14%, sedang 42,86%, dan tinggi 25,00%. Pada siklus 2, kategori rendah 7,15%, sedang 57,15%, dan tinggi 35,71%. Kita dapat menyimpulkan bahwa keaktifan siswa semakin meningkat mulai dari sebelum Tindakan sampai pada siklus 1 dan siklus 2 sehingga dapat dikatakan berhasil

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran Berbasis Teks; Bahasa Inggris.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang memiliki peranan penting pada era globalisasi. Bahasa Inggris digunakan di berbagai aspek kehidupan tak terkecuali di bidang pendidikan. Hal ini yang menjadikan salah satu alasan Bahasa Inggris menjadi pelajaran yang diujikan di ujian nasional (UN) baik itu pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP/MTs) maupun sekolah menengah atas (SMA/MA) meskipun mulai tahun lalu, UN sudah ditiadakan karena dianggap tidak relevan lagi dengan kondisi kekinian sekarang ini.

Oleh sebab itu, peran guru menjadi sangat penting dikarenakan tidak mudah mengajarkan mata pelajaran bahasa Inggris. Kendati penulis telah berusaha maksimal dalam kegiatan pembelajaran, namun berdasarkan analisis Hasil Penilaian, baik itu Penilaian Harian (PH) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) diketahui bahwa hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Majene khususnya kelas VII B dalam mapel Bahasa Inggris masih rendah, hal tersebut ditunjukkan fakta: peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM lebih dari 50%. Penulis berharap hasil belajar Bahasa Inggris setidaknya peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM kurang dari 30%.

Rendahnya hasil belajar peserta didik SMP Negeri 1 Majene dipengaruhi oleh banyak faktor. Motivasi belajar yang rendah, kurangnya latihan dalam mengerjakan soal-soal, dan guru yang kurang menarik dalam menyampaikan materi atau metode yang digunakan guru monoton, dan faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dimana rata-rata siswa adalah keluarga nelayan yang tingkat kesadaran akan pendidikannya masih kurang khususnya orang tua mereka.

Oleh karena itu kegiatan belajar-mengajar diperlukan berbagai strategi, pendekatan maupun teknik pembelajaran agar materi yang diberikan dari guru kepada peserta didik dapat diserap dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai sesuai dengan tugas guru sebagai perencana pembelajaran.

Dari empat keterampilan yang dituntut dalam kompetensi berbahasa Inggris, yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis, keterampilan membaca cenderung dominan dalam soal ujian terutama Penilaian Akhir Semester dan Ujian Nasional. Keterampilan membaca terutama membaca teks monolog dan teks fungsional umumnya memiliki komposisi lebih besar dibandingkan keterampilan menulis dan berbicara. Jadi, tentunya para guru harus memberikan strategi yang tepat kepada para peserta didik agar para peserta didik dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan benar.

Salah satu Model Pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Model Pembelajaran Berbasis Teks* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada teks bahasa Inggris[1]–[3]. Dengan Model ini, pemahaman peserta didik akan meningkat karena dituntut untuk terus berlatih baik secara kelompok maupun individu. Berdasarkan penjabaran di atas, penulis tertarik mengetahui penerapan *Model Pembelajaran Berbasis Teks* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

B. METODE PENELITIAN

1. Subyek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Majene. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VII B adalah 28 Siswa. Rinciannya siswa perempuan ada 17 anak, siswa laki-laki ada 11 anak.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan dalam proses pengkajian berdaur 4 tahap, yaitu (1) merencanakan, (2) melakukan, (3) mengamati (observasi), dan (4) merefleksi. Secara skematis[4]–[6]. Penelitian ini akan dilakukan minimal dua siklus. Setiap siklus dilakukan tiga pertemuan. Sehingga penelitian ini dilakukan kurang lebih selama dua bulan. Hasil yang diharapkan setiap siklus adalah adanya perubahan keaktifan siswa dan kompetensi akademis (hasil belajar) yang meningkat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Negeri 1 Majene. Jumlah keseluruhan siswa di kelas VII B adalah 28 Siswa. Rinciannya siswa perempuan ada 17 anak, siswa laki-laki ada 11 anak. Keaktifan mereka selama pembelajaran di kelas rata-rata rendah. Berdasarkan observasi diketahui bahwa siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah sebanyak 53,37%, sedang sebanyak 28,57%, dan tinggi sebanyak 17,86%. Hasil belajar mereka pada mapel Bahasa Inggris, dilihat dari hasil ulangan setelah menyelesaikan 1 bulan pembelajaran (1 KD) rata-rata

nilai mereka rendah. Siswa yang memperoleh di bawah KKM ada 17 siswa (60,71%), sama dengan KKM ada 7 siswa (25,00%), dan di atas KKM ada 4 siswa (14,29%). Kondisi awal hasil belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Majene dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini

Tabel 1: Kondisi Awal Keaktifan Siswa

No	Nama	Skor	Ket
1	Ahmad Husain	7	Tinggi
2	Aril. R	3	Rendah
3	Irwandi	5	Sedang
4	Lukman	5	Sedang
5	M. Alfin Syahrin	3	Rendah
6	Aderezky Amelya	6	Sedang
7	Aisya	6	Sedang
8	Asmuni	3	Rendah
9	Dian Musliadi	9	Tinggi
10	Dinda Serina	8	Tinggi
11	Hanisa S.	3	Rendah
12	Hanisa B.	4	Sedang
13	Hijrah	3	Rendah
14	Indry Anisa Putri	8	Tinggi
15	Maskur	4	Sedang
16	Afdal	2	Rendah
17	Muh. Arham	8	Tinggi
18	Muhammad Pati Ramadany	2	Rendah
19	Saldi	2	Rendah
20	Jihan	3	Rendah
21	Juliana	3	Rendah
22	Maslia	6	Sedang
23	Masnia	3	Rendah
24	Musfira	3	Rendah
25	Nur Hidayah	3	Rendah
26	Nurul Sapitri	5	Sedang
27	Salma	3	Rendah
28	Srininda	3	Rendah

(Sumber: Hasil Analisis Data)

No	Kategori Nilai	KondisiAwal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	18%		
2	Sedang	29%		
3	Rendah	53%		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Tabel 2: Kondisi awal Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA	NILAI	KET
1	Ahmad Husain	75	Melampaui
2	Aril. R	60	Belum tuntas
3	Irwandi	70	Tuntas

4	Lukman	70	Tuntas
5	M. Alfin Syahrin	60	Belum tuntas
6	Aderezky Amelya	70	Tuntas
7	Aisya	70	Tuntas
8	Asmuni	65	Belum tuntas
9	Dian Musliadi	85	Melampaui
10	Dinda Serina	80	Melampaui
11	Hanisa S.	60	Belum tuntas
12	Hanisa B.	65	Belum tuntas
13	Hijrah	67	Belum tuntas
14	Indry Anisa Putri	80	Melampaui
15	Maskur	68	Belum tuntas
16	Afdal	60	Belum tuntas
17	Muh. Arham	70	Tuntas
18	Muhammad Pati Ramadany	60	Belum tuntas
19	Saldi	60	Belum tuntas
20	Jihan	62	Belum tuntas
21	Juliana	62	Belum tuntas
22	Maslia	70	Tuntas
23	Masnia	65	Belum tuntas
24	Musfira	62	Belum tuntas
25	Nur Hidayah	65	Belum tuntas
26	Nurul Sapitri	70	Tuntas
27	Salma	65	Belum tuntas
28	Srininda	62	Belum tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (< KKM)	60,71 %		
2	Tuntas (= KKM)	25,00 %		
3	Melampaui (> KKM)	14,29 %		

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Indikator keberhasilan dari PTK ini adalah, PTK dikatakan sudah berhasil jika presentase siswa yang nilai hasil belajarnya sudah tuntas mencapai 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa presentase siswa yang nilainya tuntas baru mencapai 67,86%, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus 2.

b. Keaktifan

Menurut observer didapatkan data bahwa, presentase siswa yang memiliki keaktifan rendah sebanyak 9 orang (32,14%), sedang sebanyak 12 orang (42,86%), dan tinggi sebanyak 7 orang (25%). Kalau dibandingkan dengan keaktifan siswa pada kondisi awal adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Keaktifan Siswa Kondisi awal dan Siklus 1

No	Nama	Skor	Ket
1	Ahmad Husain	7	Tinggi
2	Aril. R	5	Sedang
3	Irwandi	5	Sedang
4	Lukman	5	Sedang

5	M. Alfin Syahrin	3	Rendah
6	Aderezky Amelya	8	Tinggi
7	Aisya	8	Tinggi
8	Asmuni	3	Rendah
9	Dian Musliadi	9	Tinggi
10	Dinda Serina	8	Tinggi
11	Hanisa S.	3	Rendah
12	Hanisa B.	4	Sedang
13	Hijrah	3	Rendah
14	Indry Anisa Putri	8	Tinggi
15	Maskur	4	Sedang
16	Afdal	2	Rendah
17	Muh. Arham	8	Tinggi
18	Muhammad Pati Ramadany	2	Rendah
19	Saldi	5	Sedang
20	Jihan	5	Sedang
21	Juliana	3	Rendah
22	Maslia	6	Sedang
23	Masnia	3	Rendah
24	Musfira	5	Sedang
25	Nur Hidayah	3	Rendah
26	Nurul Sapitri	5	Sedang
27	Salma	5	Sedang
28	Srininda	5	Sedang

(Sumber: Hasil Analisis Data)

c. Refleksi Siklus 1

Setelah mengkaji proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1, bagaimana hasil belajar siswa, dan bagaimana keaktifan siswa, peneliti melakukan refleksi. Kegiatan ini dibantu oleh teman sejawat. Tujuannya adalah untuk mendapatkan solusi perbaikan yang dapat dilakukan pada siklus 2. Adapun hasil dari kegiatan refleksi itu adalah sebagai berikut:

- 1) Guru (peneliti) harus bisa menjelaskan tahap-tahap struktur organisasi (schematic structure) dari yang dipelajari dengan lebih jelas dan rinci, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun teks secara mandiri.
- 2) Guru (peneliti) harus bisa memandu siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, agar memudahkan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya. Adapun caranya dapat dengan memberikan pertanyaan atau mengulang kembali secara sekilas pokok-pokok materi yang sudah dipelajari.
- 3) Guru (peneliti) harus bisa memberikan penguatan materi berupa tugas di rumah atau tugas lain yang dapat mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. Tugas yang diberikan tidak perlu terlalu banyak, tetapi disesuaikan dengan kompetensi yang harus dikuasai.
- 4) Guru (peneliti) harus menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mempersiapkan diri. Penyampaian materi ini bisa juga dalam bentuk tugas atau materi prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum masuk pada materi berikutnya.
- 5) Guru (peneliti) secara umum harus mampu memilah dan memilih materi (teks) yang disesuaikan dengan waktu yang ada. Sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlewat. Teks – teks yang digunakan dalam tahap BKO dan MOT tidak perlu terlalu panjang, tetapi cukup mengena untuk menjelaskan materi inti. Kemampuan guru dalam mengatur waktu (managemen waktu) harus ditingkatkan.

d. Hasil Penelitian dan Refleksi siklus 2**1) Hasil Penelitian Siklus 2****a) Hasil Belajar**

Berdasarkan tes yang dilakukan di akhir siklus 2 diketahui bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa untuk mapel Bahasa Inggris KD.3.2 dan 4.2 (KKM 70) berdasarkan kategori belum tuntas (< KKM) dan tuntas (= / > KKM) adalah sebagai berikut:

Presentase belum tuntas : $4/28 \times 100\% = 14,29\%$

Presentase sudah tuntas : $24/28 \times 100\% = 85,71\%$.

Bila dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada kondisi awaldan Siklus 1, hasil belajar pada siklus 2 ini mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2.

No	Nama	Nilai	Ket
1	Ahmad Husain	75	Tuntas
2	Aril. R	75	Tuntas
3	Irwandi	72	Tuntas
4	Lukman	72	Tuntas
5	M. Alfin Syahrin	65	Belum tuntas
6	Aderezky Amelya	70	Tuntas
7	Aisyah	70	Tuntas
8	Asmuni	72	Tuntas
9	Dian Musliadi	87	Tuntas
10	Dinda Serina	85	Tuntas
11	Hanisa S.	67	Belum tuntas
12	Hanisa B.	72	Tuntas
13	Hijrah	72	Tuntas
14	Indry Anisa Putri	80	Tuntas
15	Maskur	72	Tuntas
16	Afdal	65	Belum tuntas
17	Muh. Arham	70	Tuntas
18	Muhammad Pati Ramadany	72	Tuntas
19	Saldi	65	Belum tuntas
20	Jihan	70	Tuntas
21	Juliana	75	Tuntas
22	Maslia	72	Tuntas
23	Masnia	70	Tuntas
24	Musfira	70	Tuntas
25	Nur Hidayah	71	Tuntas
26	Nurul Sapitri	70	Tuntas
27	Salma	72	Tuntas
28	Srininda	72	Tuntas

(Sumber: Hasil Analisis Data)

2. Pembahasan

Keaktifan dan Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh bagaimana mereka melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, tentu tidak akan berdampak bagi keaktifan dan keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Peningkatan hasil belajar bisa ditingkatkan ketika proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa dalam berbagai

bentuk langkah kegiatan. Model Pembelajaran Berbasis Teks merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi hal tersebut.

Tahap-tahap Model Pembelajaran Berbasis Teks menunjukkan proses pembelajaran (kegiatan) yang bervariasi. Secara umum langkah-langkah tersebut dapat memberikan dampak terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap langkah pembelajaran berbasis teks harus dilakukan lebih kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mendesain atau mengemas pembelajaran lebih sederhana, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Artinya guru memiliki peran sentral disini. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

Pada siklus ini guru telah menerapkan langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Teks sesuai dengan prosedur. Tetapi pada pelaksanaannya belum optimal karena ada beberapa langkah yang dilakukan memerlukan pertimbangan waktu, pemilihan teks yang disesuaikan dengan waktu yang ada, dan bentuk kegiatan yang lebih efektif dan efisien. Adapun tahapan tersebut adalah (a) menjelaskan tahap-tahap atau struktur organisasi (schematic structure), (b) memandu siswa dalam menarik kesimpulan, (c) memberikan penguatan materi, (d) menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Tetapi secara umum, pada siklus ini hasilnya lebih baik dibanding dengan kondisi awal dari aspek keaktifan dan hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan diskusi refleksi, kekurangan-kekurangan tersebut diperbaiki, yakni dengan (1) Guru (peneliti) harus bisa menjelaskan tahap-tahap struktur organisasi (schematic structure) dari yang dipelajari dengan lebih jelas dan rinci, sehingga memudahkan siswa dalam menyusun teks secara mandiri. (2) Guru (peneliti) harus bisa memandu siswa dalam menarik kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, agar memudahkan siswa untuk melanjutkan materi berikutnya. (3) Guru (peneliti) harus bisa memberikan penguatan materi berupa tugas di rumah atau tugas lain yang dapat mempertajam pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dipelajari. (4) Guru (peneliti) harus menyampaikan materi untuk pertemuan berikutnya, sehingga siswa akan lebih siap dalam mempersiapkan diri. (5) Guru (peneliti) secara umum harus mampu memilih dan memilih materi (teks) yang disesuaikan dengan waktu yang ada. Sehingga semua rangkaian kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, tidak terlewat. Kemampuan guru dalam mengatur waktu (managemen waku) harus ditingkatkan.

b. Siklus Kedua

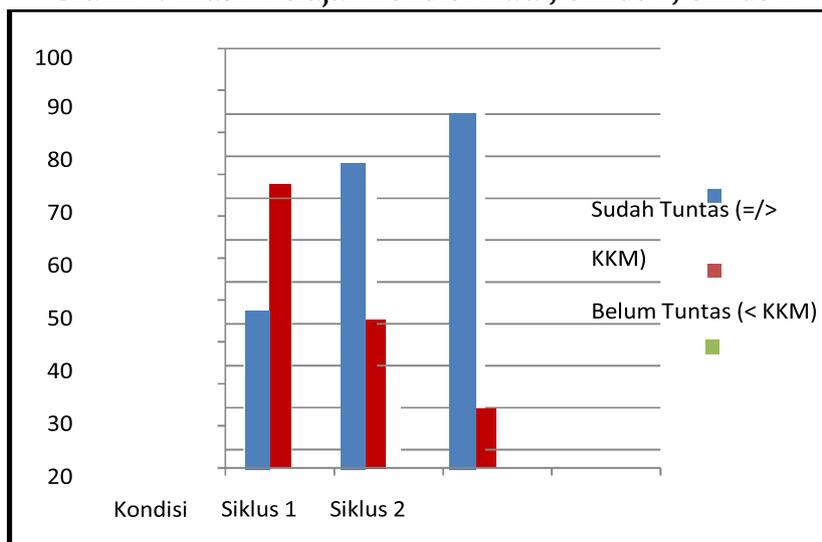
Dari analisis data hasil belajar siswa menunjukkan dari kondisi awal, ke siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Presentase hasil belajar pada siklus 2 sudah mencapai target (indikator kinerja) bahkan melebihi. Data ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) memberikan dampak bagi peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini:

Tabel 5: Indikator Kinerja (keberhasilan) Hasil Belajar Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Belum Tuntas (< KKM)	60,71%	32,14%	14,29%
2	Tuntas (= />KKM)	39,29%	67,86%	85,71%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Grafik 1: Hasil Belajar Kondisi Awal, Siklus 1, Siklus 2



(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari data analisis keaktifan siswa menunjukkan dari kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada siklus 2 presentase siswa yang keaktifannya rendah sudah mencapai 7,15 %. Jadi sudah mencapai target seperti yang ditetapkan pada indikator kinerja PTK ini. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut ini

Tabel 6: Keaktifan Siswa Kondisi Awal, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Kategori Nilai	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Tinggi	17,86%	25,00 %	35,71%
2	Sedang	28,57%	42,86%	57,15%
3	Rendah	53,57%	32,14%	7,15%

(Sumber: Hasil Analisis Data)

Dari analisa data menunjukkan proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 jauh lebih baik dibanding pada siklus 1. Secara umum proses pembelajaran pada siklus 2 kategorinya sangat bagus. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) terus mengalami perbaikan dan sudah mencapai sesuai yang ditargetkan, maka siklus PTK ini selesai pada siklus 2 saja.

D. SIMPULAN

Hasil penelitian dengan judul “Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII B SMP Negeri 1 Majene”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Teks adalah sebagai berikut: *Tahap 1: BKOF (Building Knowledge of Field)* yaitu membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan peserta didik tentang teks yang akan dibahas, *Tahap 2: MOT (Modelling of Text)* yaitu pemberian model teks, *Tahap 3: JCOT (Join Construction of Text)* yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara berkelompok, *Tahap 4: ICOT (Independent Construction of Text)* yaitu implementasi pengetahuan dan pemahaman siswa untuk memproduksi teks secara mandiri. Pelaksanaannya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami perbaikan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 terus mengalami peningkatan. Pada kondisi awal ke siklus 1 dan ke siklus 2 persentase siswa yang keaktifannya dengan kategori rendah terus mengalami penurunan, yakni 53,57% - 32,14% - 7,15%. Sedang yang kategorinya sedang dari 28,57% - 42,86% - 57,15%. Sedang yang kategorinya tinggi dari 17,86% - 25,00% - 35,71%.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan tindakan. Persentase siswa yang belum tuntas terus mengalami penurunan dari sebelum Tindakan sampai siklus 1 ke siklus 2 yaitu 60,71% sebelum Tindakan, 32,14% siklus 1 dan 14,29% siklus 2. Persentase siswa yang sudah tuntas mengalami kenaikan dari sebelum Tindakan sampai siklus 1 dan siklus 2 yaitu 39,29% sebelum Tindakan, 67,86% siklus 1, dan 85,71% siklus 2. Indikator keberhasilan PTK ini adalah, bahwa PTK ini dikatakan berhasil jika persentase siswa yang dinilai hasil belajarnya tuntas mencapai minimal 85%. Dari tabel menunjukkan bahwa persentase siswa yang nilainya tuntas sudah mencapai 85,71%, maka PTK ini sudah berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. B. Isodarus, "Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks," *Sintesis*, vol. 11, no. 1, pp. 1–11, 2017.
- [2] E. S. Agustina, "Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013," *AKSARA J. Bhs. dan Sastra*, vol. 18, no. 1, 2017.
- [3] M. Rustini, "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran berbasis Teks pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VIIA," *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengemb. Pendidikan)*, vol. 9, no. 02, 2021.
- [4] S. Arikunto, "Penelitian tindakan kelas," 2012.
- [5] B. Wibawa, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jakarta: Dirjen Dikdasmen*, pp. 2572–2721, 2003.
- [6] D. Iskandar, "Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya." *Ihya Media*, 2015.